

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

a. Komponen Input

1. Kurang dari separuh jumlah responden sebanyak 39% responden tidak mengetahui sistem pelaksanaan rujukan di Puskesmas Padang Pasir.
2. Kurang dari separuh 41% pasien memiliki persepsi tidak baik terhadap ketersediaan sarana dan prasarana di Puskesmas, dan 59% pasien memiliki persepsi baik terhadap ketersediaan sarana dan prasarana di Puskesmas Padang Pasir.
3. Lebih dari separuh (55%) pasien memiliki persepsi tidak baik terhadap kompetensi tenaga kesehatan di Puskesmas dan 45% pasien memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan di Puskesmas.
4. Terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan pelaksanaan rujukan di Puskesmas Padang Pasir.
5. Tidak adanya hubungan antara persepsi pasien terhadap ketersediaan sarana prasarana pasien di Puskesmas terhadap pelaksanaan sistem rujukan di Puskesmas.
6. Terdapat hubungan antara persepsi pasien terhadap kompetensi tenaga kesehatan dengan pelaksanaan rujukan di Puskesmas Padang Pasir.
7. Pelaksanaan rujukan Puskesmas Padang pasir dilaksanakan mengacu kepada SOP rujukan yang dibentuk oleh Puskesmas dalam bentuk SK Kepala Puskesmas tentang kebijakan pelayanan klinis.
8. Ketersediaan SDM di Puskesmas Padang pasir telah memenuhi standar Puskesmas dari PMK No. 43 Tahun 2019, namun terdapat keterbatasan

dokter dalam penanganan beberapa penyakit non-spesialistik karena keterbatasan alat kesehatan

9. Puskesmas masih belum dapat menangani 144 diagnosa penyakit yang terstandar Puskesmas, jenis penyakit pasien terbanyak terdiri dari penyakit kronis *metabolic* serta dengan komplikasi dan kelainan refraksi serta gangguan pernapasan akut.
10. Sarana dan prasarana di Puskesmas sudah cukup lengkap, namun alat di Puskesmas masih ada beberapa yang belum tersedia menurut Permenkes nomor 43 tahun 2019 yang menghambat pelayanan kesehatan di Puskesmas.
11. Penyediaan kebutuhan obat di Puskesmas perencanaan dilakukan dengan e-catalog sesuai dengan formularium nasional, Ketersediaan stok obat peserta JKN di Puskesmas belum sesuai dengan formularium nasional.

b. Komponen Proses

1. Secara umum Puskesmas Padang pasir sudah mengikuti prosedur klinis pelayanan rujukan sesuai dengan SOP Puskesmas serta pedoman rujukan nasional 2012. namun, belum sepenuhnya kondisi pasien dapat selesai oleh Puskesmas, sehingga pasien harus dirujuk setelah dilakunnya amnanesa kepada pasien.
2. Puskesmas telah melakukan prosedur administrasi sejalan dengan prosedur teknis yang dilakukan, pencatatan dan pelaporan pasien dilakukan secara rutin oleh Puskesmas ke dalam buku register pasien serta di inputkan kembali pada aplikasi *P-care* yang telah disediakan oleh BPJS Kesehatan. Namun, masih belum di temui Informed consent yang diberikan dokter kepada pasien.

c. Komponen Output

1. Jumlah rujukan di Puskesmas Padang Pasir pada tahun 2021 melebihi dari standar rujukan yang ditetapkan oleh BPJS kesehatan. Tingginya jumlah rujukan disebabkan oleh beberapa faktor, permintaan rujukan pasien yang memiliki riwayat penyakit yang memerlukan ketersediaan alat kesehatan dan ketersediaan obat di Puskesmas sehingga pasien harus di rujuk, keinginan pasien untuk dirujuk didasarkan persepsi atau kepercayaan pasien terhadap dokter spesialis di rumah sakit, dan pasien rujukan balik atau kontrol ulang perpanjangan rujukan di Puskesmas yang berdampak kepada permintaan rujukan dan jumlah rujukan di Puskesmas Padang Pasir.

6.1 Saran

Dari hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Petugas Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi kepada pasien terkait prosedur rujukan di Puskesmas dengan cara menambah *Banner* alur rujukan dan mensosialisasikan kembali prosedur rujukan kepada pasien saat proses pemeriksaan.
2. Petugas Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan tenaga kesehatan dalam menerapkan prosedur rujukan, dengan cara tidak memberikan surat rujukan kepada pasien jika penyakit masih dapat diatasi oleh Puskesmas.
3. Petugas Puskesmas dapat mengikuti pelatihan atau seminar kesehatan untuk dapat menambah keahlian tenaga kesehatan menjadi lebih baik, sehingga dapat menapis penyakit non-spesialistik serta menumbuhkan

kepercayaan pasien untuk memanfaatkan Puskesmas sebagai pilihan layanan kesehatan.

4. Petugas Puskesmas dapat mengusulkan penambahan alat kesehatan seperti alat deteksi dini mata di Puskesmas serta penambahan tenaga ahli refraksi, kepada Dinas kesehatan Kota agar pasien dengan kelainan refraksi dapat diatasi, dan menurunkan angka rujukan di Puskesmas.
5. Dinas Kesehatan memberikan penambahan sarana dan prasarana di Puskesmas, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pelayanan kesehatan di puskesmas, serta sebagai penunjang dalam melakukan indikasi medis kepada pasien sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menurunkan jumlah rujukan di Puskesmas Padang Pasir.

